

ABSTRACT

PANTAS, NATALIA. (2018). **English-to-Korean Code Switching and Code Mixing in Korean Music Show *After School Club* Episode 191**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Nowadays, people around the world tend to change and mix their languages while talking with other people. These phenomena can be called as code switching and code mixing. These activities can be seen in one of Korean Entertainments, which is music show. South Korea is known widely for its ‘K-pop’ or Korean Pop. In this case, South Korea does not adopt English as their daily language. However, in drawing people’s attention broadly, Korean people improve their English language skill. Many Korean people are bilinguals now. For example, the hosts of Korean Music Show *After School Club*. They use both English and Korean in having a conversation with the guest star. This study focuses on the occurrence of code switching and code mixing in the hosts’ utterances of the show.

In this thesis, there are two research problems to be analyzed. They are: (1) What types of code switching and code mixing are used in Korean Music Show *After School Club*?; (2) What are the possible reasons for switching and mixing code in Korean Music Show *After School Club*?

In conducting this thesis, the writer used purposive sampling as the method in collecting the data. The writer only focused on the utterances of the hosts consisting of code switching or code mixing. Those utterances were considered as the data of this study. In answering the research problems, the writer used Hoffmann’s theory. The first research problem is to know the types of code switching and code mixing used in Korean Music Show *After School Club* and the second research problem is to discover the possible reasons for switching and mixing in Korean Music Show *After School Club*.

According to the results, the writer found 92 from 784 utterances containing the phenomena of code switching or code mixing. From the analysis, the writer found only 2 from 3 types of code switching and code mixing. There were Intra-Sentential and Inter-Sentential. Emblematic Switching was not found in the hosts utterances. In this study, there were 10 utterances that consisted of both code switching and code mixing. Therefore, the total data for the first research problem were 102 utterances, 74 utterances for Inter-Sentential and 28 utterances for Intra-Sentential. The second research problem had 104 utterances in total because there were 2 utterances consisting two possible reasons for switching and mixing code. Repetition Used for Clarification was the most used possible reason in this show with 48 utterances in total. The other are 47 utterances for Talking about Particular Topic, 4 utterances for Quoting Somebody Else, 4 utterances for Expressing Group Identity, 1 utterance for Being Emphatic about Something, and last, there was no utterance for Interjection.

ABSTRAK

PANTAS, NATALIA. (2018). **English-to-Korean Code Switching and Code Mixing in Korean Music Show *After School Club* Episode 191**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Akhir-akhir ini, masyarakat di seluruh dunia cenderung untuk mengganti atau mencampur bahasanya ketika berbicara dengan orang lain. Fenomena ini dapat disebut sebagai alih kode dan campur kode. Korea Selatan dikenal secara mendunia melalui ‘*K-Pop*’nya atau *Korean Pop*. Negara ini tidak mengadopsi Bahasa Inggris sebagai bahasa yang dipakai sehari-hari, namun untuk menarik perhatian masyarakat dunia, banyak orang Korea yang meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Kini, banyak dari mereka yang dapat berbicara dua bahasa atau lebih. Pembawa acara musik *After School Club* adalah salah satu contohnya. Mereka menggunakan Bahasa Inggris dan Korea dalam berbincang dengan bintang tamu di acara tersebut. Studi ini berfokus pada fenomena alih kode dan campur kode yang terdapat dalam ucapan pembawa acara di acara musik tersebut.

Dalam studi ini, ada dua rumusan masalah yang akan dianalisa. Rumusan masalahnya yaitu: (1) Apa saja tipe alih kode dan campur kode yang digunakan dalam acara musik Korea *After School Club*?; (2) Apa saja kemungkinan alasan untuk beralih kode atau campur kode dalam acara musik Korea *After School Club*?

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan *purposive sampling* sebagai metode dalam mengumpulkan data. Penulis berfokus pada ucapan pembawa acara yang berisi alih kode atau campur kode yang merupakan data studi ini. Untuk menjawab dua rumusan masalah yang ada, penulis menggunakan teori Hoffmann. Rumusan masalah yang pertama dibutuhkan untuk mengetahui tipe alih kode dan campur kode yang digunakan dalam acara musik Korea *After School Club* dan rumusan masalah yang kedua diperlukan untuk menemukan kemungkinan alasan dalam beralih kode dan campur kode di acara musik tersebut.

Berdasarkan hasil analisa, penulis menemukan 92 ucapan ucapan yang mengandung alih kode atau campur kode dari 784 ucapan. Penulis juga menemukan 2 dari 3 tipe alih kode dan campur kode, yaitu *Intra-Sentential* dan *Inter-Sentential*. *Emblematic Switching* adalah tipe yang tidak ditemukan dalam ucapan pembawa acara tersebut. Dalam studi ini, terdapat 10 ucapan yang berisi kedua pilihan kode, yaitu alih kode dan campur kode. Oleh karena itu, total data untuk rumusan masalah yang pertama ialah 102 ucapan, yaitu 74 ucapan untuk *Inter-Sentential* dan 28 ucapan untuk *Intra-Sentential*. Namun terdapat fenomena yang berbeda pada analisa rumusan masalah yang kedua. Total data bukan lagi 102 melainkan 104. Hal ini dikarenakan ada 2 data yang memiliki 2 alasan dalam beralih kode atau campur kode. *Repetition Used for Clarification* adalah alasan yang paling sering digunakan di acara musik ini dengan jumlah 48 ucapan. Untuk alasan lainnya, 47 ucapan untuk *Talking about Particular Topic*, 4 ucapan untuk *Quoting Somebody Else*, 4 ucapan untuk *Expressing Group Identity*, 1 ucapan untuk *Being Emphatic about Something*, dan tidak ada ucapan untuk *Interjection*.